http://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/prosa
https://doi.org/10.35326/prosa.v8i4.4140

PROSA
Jurnal Penelitian
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

E - ISSN : xxxx – xxxx
P - ISSN : xxxx - xxxx
Vol.1 No. 1
Tahun 2023

Diterima: 21 Januari 2023 Disetujui: 22 Januari 2023 Dipublikasikan: 30 Januari 2023

Meningkatkan Hasil Belajar melalui Model Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Gambar pada Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar

Melati Cahya Sakti[1], A. Muh. Ali[1], Ratna Said[1]
[1]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: mmelaticahyasakti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui model Kooperatif Tipe STAD berbantuan media gambar pada pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Rukuwa. Subjek penelitian adalah 23 siswa, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap setiap siklusnya, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Indikator hasil belajar pada penelitian ini berupa tercapainya ketuntasan belajar klasikal sebesar ≥75% dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Adapun pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang dilihat dari siklus I ke siklus II selalu memiliki peningkatan. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 69,47 dengan siswa yang tuntas belajar sebanyak 14 siswa dengan presentase sebesar 61%. Pada siklus II meningkat nilai rata - rata menjadi 81,95 dengan siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 20 siswa dengan presentase sebesar 87%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 1 Rukuwa.

Kata kunci: Hasil Belajar, STAD, Media gambar

ABSTRACT

Classroom Action Research aims to determine the increase in learning outcomes through the Cooperative Type STAD model assisted by media images in science lessons for fifth grade students at SD Negeri 1 Rukuwa. The research subjects were 23 students, consisting of 16 male students and 7 female students. The research procedure consists of 4 stages in each cycle, namely planning, action, observation and reflection. The indicators of learning outcomes in this study were the achievement of classical learning mastery of ≥75% and the Minimum Completeness Criteria (KKM) of 65. The data collection was carried out using observation techniques and learning achievement tests. The results showed that there was an increase in student learning outcomes. From cycle I to cycle II, there was always an increase. In cycle I, an average score of 69.47 was obtained with 14 students who completed the study with a percentage of 61%. In cycle II, the average score increased to 81.95 with 20 students who completed their studies with a percentage of 87%. It can be concluded that using the STAD type cooperative model assisted by media images can improve the learning outcomes of class V students at SDN 1 Rukuwa.

Keywords: *Learning Outcomes, STAD, Image media*

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dalam proses pembelajaran di sekolah peran guru sebagai pengajar dan pembimbing siswa dalam mempelajari materi pelajaran sangatlah penting. proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan antara guru dan siswa yang berlangsung dalam situasii edukatif dengan harapan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Winkel (dalam Warti, 2016) Belajar sebagai aktivitas mental (psikis), yang langsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan sikap. Menurut Rusman (dalam Syafi'i, dkk, 2018) belajar adalah salah satu factor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu.

Hasil belajar merupakan hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap. Keterampilan pada siswa dengan adanya perubahan tingkah laku (Tabroni, 2022). Menurut Nurkancana (dalam Sudana dan Wesnawa, 2017) Hasil belajar adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama faktor Internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan, sedangkan faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat (Susanto, 2016:12). Menurut Benyamin S. Blomm (dalam Ropii dan Fahrurrozi) Hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V di SD Negeri 1 Rukuwa pada hari Rabu, 25 Januari 2023 pada mata pelajaran IPA ada beberapa siswa yang belum memenuhi KKM yaitu 65 yang dilihat dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) tahun 2021/2022 dari 23 siswa hanya 43,47% (10 siswa) yang mencukupi nilai KKM, sedangkan 56,52% (13 siswa) tidak mencukupi nilai KKM. Hal ini terjadi karena pada kegiatan pembelajaran guru masih menggunakan metode pengajaran yang bersifat konvensional, dimana gurunya hanya mengandalkan buku guru sebagai acuan dalam mengajar tanpa sebuah media dalam membantu pemahaman mereka.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dan media sangat tepat untuk mempermudah siswa untuk memahami materinya. Menurut Suprijono (dalam Laa, Winata, & Meilani, 2017) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan

keterampilan sosial. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan media yang digunakan adalah media gambar. Menurut Utami (2015) metode STAD adalah untuk memotivasi siswa agar saling membantu dalam memahami sebuah materi pelajaran dan saling membantu dalam menyelesaikan masalah. Menurut Diantri (2017), dalam metode STAD terdapat sintak salah satunya adalah diskusi kelompok. melalui diskusi kelompok siswa dapat menyampaikan pendapat atau gagasan untuk memecahkan suatu permasalahan. Selain itu, melalui diskusi kelompok siswa dapat mengembangkan sikap saling menghargai pendapat orang lain dan belajar bermusyawarah.

Langkah-langkah pembelajaran Kooperatif Tipe STAD menurut Trianto (dalam Wulandari, 2022) terdiri dari enam fase: 1) Fase 1 yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran. 2) Fase 2 yaitu menyajikan/menyampaikan informasi. 3) Fase 3 yaitu mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar. 4) Fase 4 yaitu membimbing kelompok bekerja dan belajar. 5) Fase 5 yaitu evaluasi. 6) Fase 6 yaitu memberikan penghargaan. Sedangkan langkah-langkah pembelajaran menurut Rusman (dalam Yani dan Ningsih, 2018) dikelompokkan menjadi beberapa langkah: 1) Penyampaian tujuan. Pada awal pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang igin dicapai. 2) Pembagian kelompok. siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang memprioritaskan heterogenitas. 3) Presentasi guru. Guru menyampaikan materi pelajaran. 4) Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim). Siswa belajar dalam kelompok. 5) Kuis (evaluasi). Guru mengevaluasi hasil belajar siswa melalui pemberian kuis. Hasil kuis digunakan sebagai nilai perkembangan individu dan disumbangkan untuk nilai kelompok. Selain model pembelajaran, media pembelajaran yang tepat dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi serta menguasai materi pelajaran. Menurut Susiliana dan Riyana (dalam Suwandi, 2018) media merupakan salah satu factor penentu keberhasilan pembelajaran. Melalui media, proses pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan.

Menurut Hamalik (dalam Maarif dan Prasetyo, 2020) media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai surahan ataupun pikiran yang bermacam-macam. Menurut Sadiman (dalam Nursyamsiah, 2022) media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Menurut Slameto (dalam Hakim, dkk, 2019) media gambar merupakan kelompok media visual yaitu jenis media yang menggunakan kemampuan indra mata atau penglihatan. Berdasarkan uraian masalah tersebut maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka peneliti mencoba menerapkan model Kooperatif Tipe STAD berbantuan media gambar. Menurut Miftahul Huda (2016) model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang didalamnya terdapat beberapa kelompok kecil dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda dan saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran, melalui model pembelajaran ini guru mengharapkan hasil belajar siswa akan meningkat.

2. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dalam perencanaan PTK ini, Kemmis dan Taggart menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Subjek penelitian ini adalah siswa

kelas V di SD Negeri Rukuwa yang berjumlah 23 siswa yang terdiri 7 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes hasil belajar. Instrumen yang yang dipakai dalam penelitian ini yaitu tes dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data yang berbentuk data kuantatif. Analisis data kuantatif dalam penelitian ini merupakan analisis hasil tes pada kemampuan kerjasama siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistic deskriptif untuk menghitung nilai akhir belajar siswa, nilai rata-rata siswa, dan ketuntasan belajar klasikal.

Untuk menentukan nilai akhir belajar siswa menggunakan rumus:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal} \times 100$$

Untuk menentukan presentase nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan rumus:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{jumlah\ skor\ siswa}{jumlah\ siswa} \times 100$$

Untuk menentukan ketuntasan belajar klasikal dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{banyaknya\ siswa\ yang\ tuntas}{jumlah\ siswa} \times 100\%$$

3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti memberikan tes awal kepada siswa sebelum menerapkan model kooperatif tipe STAD siswa kelas V guna untuk dijadikan data pra siklus.

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan	PraSiklus	Siklus I	Siklus II
	Presentase	Presentase	Presentase
Tuntas	43%	61%	87%
TidakTuntas	57%	39%	13%
Jumlah	100%	100%	100%
Rata-rata	58,69	69,47	81,95

Tabel diatas menjelasakan bahwa hasil belajar siswa pra tindakan menunjukkan rata-rata nilai kelas 58,69 dengan siswa tuntas belajar hanya mencapai 10 orang (43%) dan siswa tidak tuntas belajar sebanyak 13 orang (57%). Dari analisis hasil pra siklus tersebut memang perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena belum mencapai indikator keberhasilan ketuntasan klasikal ≥75%. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar dapat memperbaiki proses pembelajaran yang terjadi di kelas sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat. Pada tindakan siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan, karena belum sesuai dengan target yang ditetapkan, pada hasil tes siswa masih ditemukan siswa yang memperoleh nilai kurang dari 65. Dari 23 siswa terdapat 14 orang (61%) tuntas, sedangkan sebanyak 9 orang siswa (39%) belum tuntas dengan nilai rata-rata kelas 69,47. Hal ini disebabkan masih ada beberapa kekurangan yang ditemukan pada tindakan siklus I, yaitu masih ada beberapa siswa yang sibuk bercerita dan bermain dengan teman sekelompoknya pada saat diskusi dan kurangnya penguasaan kelas oleh guru dan masih belum maksimalnya

diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar. Dan belum maksimalnya hasil observasi siswa dan guru yang dilakukan pada siklus I, dari 15 aspek hanya 11 aspek yang dinilai maksimal oleh observer.

Analisis data siklus I menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar yang dilakukan peneliti sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun kriteria ketuntasan klasikal belum tercapai yaitu 75% sehingga perlu perbaikan dan pengembangan pada siklus II. Pada siklus II, siswa yang tuntas meningkat menjadi 20 orang siswa tuntas belajar (87%) dan belum tuntas sebanyak 3 orang siswa (13%) dengan nilai rata-rata 81,95. Dari hasil tersebut telah mencapai nilai kriteria keberhasilan penelitian yaitu ≥75%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Rukuwa pada pelajaran IPA mengalami peningkatan dengan pencapaian nilai ketuntasan belajar klasikal sebesar 87%, dari hasil tersebut telah mencapai kriteria ketuntasan yaitu 75%. Maka penelitian ini dihentikan pada siklus II karena telah mencapai indikator keberhasilan ketuntasan klasikal. Dan hasil observasi siswa dan guru yang dilakukan pada siklus II telah maksimal, semua aspek yang menjadi penilaian telah dilakukan dengan lebih baik pada siklus ini. Sehingga dapat diperhatikan pula bahwa hasil tes belajar siswa juga ikut meningkat. Berdasarkan rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada setiap akhir pembelajaran dari siklus I hingga siklus II menunjukkan peningkatan yang baik. Hal ini dapat diinterprestasikan bahwa setiap siswa mengalami peningkatan pembelajaran IPA khususnya materi siklus air. Tindakan kelas telah dihentikan pada siklus II karena telah mencapai ketuntasan klasikal lebih dari 75%.

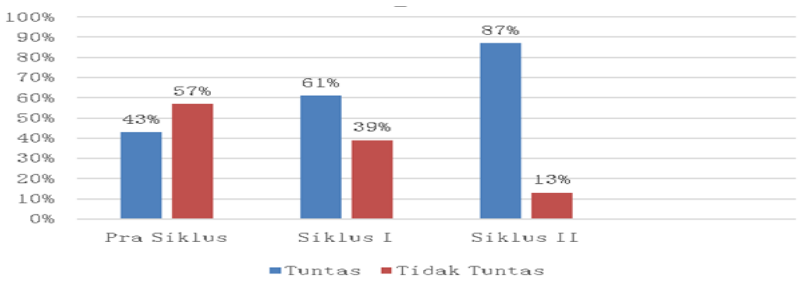

Gambar 1. Grafik Perbandingan Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V di SD Negeri 1 Rukuwa Kabupaten Wakatobi. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar disetiap siklusnya. Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Rukuwa pada pelajaran IPA mengalami peningkatan. Pada pra siklus ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 43% atau 10 orang siswa tuntas belajar. Pada siklus I, ketuntasan belajar siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal sebesar 61% atau 14 orang siswa tuntas belajar. Kemudian pada siklus II terjadi kembali peningkatan hasil belajar sebesar 87% atau 20 orang siswa tuntas belajar. Tindakan dihentikan pada siklus II karena telah mencapai indikator keberhasilan ketuntasan hasil belajar sebesar 75%.

Daftar Pustaka

Apiyati, S. 2016. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis pada Pokok Bahasan Pecahan. Jurnal Cakrawala Pendas.

Diantari, N. M. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V. E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, 5(1), 1–107.

Hakim, dkk. 2019.Pengaruh Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Sejarah. Jurnal Transrormatif (Islamic Studies), 3(2), 131-136.

Laa, N., Winata, H., & Meilani, R. I. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division terhadap Minat Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 2(2), 139-148.

Maarif, R. A., & Prasetyo, T. 2020. Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Discovery Learning Berbantuan Media Gambar terhadap Kreativitas pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 5 SD Negeri Tingkir Tengah 01. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan.

Miftahul, Huda. 2016. *Model-Model Pengajaran Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Nursyamsiah, H. 2022. Analisis Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Peserta Didik Menggunakan Media Gambar di Sekolah Dasar (Doctoral Dissertation, FKIP UNPAS).

Ropii, M., & Fahrurrozi, M. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*. Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press.

Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. JEC (Jurnal Edukasi Cendekia), 5(1), 61-71.

Sudana, I. P. A., & Wesnawa, I. G. A. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 1(1), 1-8.

Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Prenada.

Suwandi, W. 2018.Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe student Teams Achievement Division (STAD) Berbantuan Media Puzzel Untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPA. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 1(2), 186-193.

Syafi'I, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 2(2), 115-123.

Tabroni, T., Syukur, M., & Indrayani, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Bentuk-bentuk Mobilitas

Sosial Kelas VIII-B SMP Negeri 4 Rokan IV Koto Kab. Rokan Hulu Riau. Jurnal Pemiikiran dan Pengembangan Pembelajaran, 4(2), 261-266.

Utami, Santi. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Pembelajaran Dasar Sinyal Video. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Vol. 22, No. 4.

Warti, E. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 5(2), 177-185.

Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. Jurnal Papeda: Vol, 4(1).

Yani, A., & Ningsih, K. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Mata Kuliah Statistik Dasar pada Program Studi Pendidikan Biologi. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 9(1), 31-39.